

ANALISIS KUALITAS INSTAGRAM @kursus_arab_alazhar DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ONLINE

Hadi Saputra

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Corresponding Author: revival630@gmail.com

Marsiah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

marsiah@iainpalangkaraya.ac.id

Cecep Zakarias El Bilad

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

cecepelbilad@iainpalangkaraya.ac.id

Article History

Submitted: 27 Feb 2021; **Revised:** 10 March 2021; **Accepted:** 7 Aug 2021

DOI 10.20414/tsaqafah.v20i1.3107

Abstract: The process of learning Arabic at every learning institution in the current digital era has used social media. Instagram is one of the social media that is widely used in learning Arabic. This qualitative analysis research aims to determine the quality of video content and Instagram pamphlets @kursus_arab_alazhar in online learning Arabic. The data was extracted through documentation techniques, and analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To see the quality of Instagram content, researchers use indicators consisting of aspects of content feasibility, presentation feasibility, language feasibility, and design feasibility. The results showed that the quality of videos and pamphlets on Instagram @kursus_arab_alazhar was diverse, some of which met the assessment criteria, almost met and some did not meet the criteria. The implication of this research is that @kursus_arab_alazhar's Instagram content can be an alternative to madrasah student textbooks for online Arabic learning.

Keywords: *instagram, videos, pamphlets, @kursus_arab_alazhar, quality*

Abstrak: Proses pembelajaran bahasa Arab pada setiap lembaga pembelajaran di era digital saat ini telah menggunakan media sosial. Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kualitas konten video dan pamflet instagram @kursus_arab_alazhar dalam pembelajaran bahasa Arab secara online. Data digali

melalui teknik dokumentasi, dan dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk melihat kualitas konten instagram, peneliti menggunakan indikator yang terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas video dan pamflet di instagram @kursus_arab_alazhar adalah beragam, ada yang semuanya memenuhi kriteria penilaian, hampir memenuhi dan juga terdapat beberapa yang tidak memenuhi kriteria. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa konten instagram @kursus_arab_alazhar dapat menjadi alternatif dari buku teks siswa madrasah untuk pembelajaran bahasa Arab secara online.

Kata Kunci: *instagram, video, pamflet, @kursus_arab_alazhar, kualitas*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia (Arsyad, 2004:1). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Seiring dengan berkembangnya era digitalisasi, para pelajar bahasa Arab di sekolah atau lembaga pendidikan pun sebagian sudah mulai menggunakan teknologi-teknologi modern atau kontemporer sebagai media pembelajaran bahasa Arab agar mempermudah dalam aktivitas pembelajarannya. Proses pembelajarannya di lembaga-lembaga tertentu baik yang formal ataupun nonformal, juga mulai menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis internet seperti media sosial. Salah satu media sosial yang kini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu media digital yang bergungsi hampir sama dengan *twitter*, namun terdapat perbedaan pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya (Atmoko, 2012:10).

Saat ini telah banyak bermunculan akun-akun instagram yang memposting materi pembelajaran bahasa arab, baik tentang keterampilan berbahasa Arab maupun tentang konsep bahasa, salah satunya yaitu akun instagram yang dikelola oleh lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, @kursus_arab_alazhar.

Akun instagram tersebut berisi tentang berbagai macam konten pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, *'ibaroh yaumiyyah*, mahfudzhot, kosakata, uslub, video animasi atau *lipsync*, serta struktur tata bahasa yaitu nahwu dan shorof. Disajikan dengan tampilan yang unik hingga mampu memikat setiap orang yang melihatnya, tak heran akun instagram @kursus_arab_alazhar sangat populer dan memiliki *followers* yang banyak dikalangan para pelajar bahasa Arab.

Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas informasi suatu akun instagram masih belum konsisten dalam keseragaman pada *caption*, kurang *up-to-date*, tampilan informasi kurang menarik. Namun ditemukan juga akun yang memiliki strategi komunikasi berupa melibatkan *followers* nya dalam pembuatan konten,

seperti merancang teks dan visual secara *emotionless* atau tidak memasukkan unsur emosional atau perasaan dengan tujuan agar *followers* lah yang dapat memberikan respon atau emosi kepada sebuah konten tersebut. Serta ditemukan juga akun yang terus berupaya mengedukasi masyarakat Indonesia dalam suatu bidang yang dinaungi oleh kementrian dalam pemerintah Indonesia. (Wulandary et al., 2016; Putri et al., 2017; Marta et al., 2019).

Dipilihnya akun instagram tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada beberapa *followers* yang menyatakan bahwa bahasa Arab yang diajarkan mudah dipahami dan *content creator* nya mumpuni dalam bidang tersebut, sehingga konten pembelajaran yang disajikan interaktif dan menarik agar pelajar tidak merasa bosan. Kemudian menurut pendapat para informan bahwa akun tersebut juga sangat cocok untuk pemula yang baru belajar bahasa Arab dari berbagai kalangan.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk melihat dan mengetahui konten pembelajaran bahasa Arab online di instagram @kursus_arab_alazhar sebagai upaya pengembangan bahan ajar bahasa Arab di era digital saat ini. Adapun tujuan penelitian ini agar para pelajar bahasa Arab mempunyai kesempatan untuk mengetahui kualitas konten video dan pamflet instagram @kursus_arab_alazhar dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan desain.

B. Landasan Teori

1. Analisis Isi

Menurut Riffe et al. (1998:20), analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.

a. Syarat Penggunaan Analisis Konten

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, atau naskah / manuskrip).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik. (Merten dalam Ibrahim, 2009: 97).

b. Tujuan Analisis Konten

Adapun tujuan dari analisis konten atau isi menurut Eriyanto (2011: 32- 42) yaitu:

1. Menggambarkan karakteristik dari pesan

2. Menggambarakan secara detail isi konten
3. Melihat pesan pada khalayak yang berbeda
4. Melihat pesan dari komunikator yang berbeda
5. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

c. Prosedur Analisis Konten

Menurut Mayring (1988:42), ada sembilan tahap dalam prosedur analisis konten:

1. Penentuan materi
2. Analisis situasi tempat asal teks
3. Pengkarakteran materi secara formal
4. Penentuan arah analisis
5. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada.
6. Penyeleksian teknik-teknik analitis (ringkasan, eksplikasi, penataan)
7. Pendefinisian unit-unit analisis
8. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataran)
9. Interpretasi

d. Indikator Kualitas Konten

Untuk melihat suatu kualitas konten atau isi suatu materi pembelajaran, peneliti menggunakan aspek-aspek sebagaimana yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Penelitian (BSNP) oleh Urip Purwono (2008) sebagai berikut:

1. Aspek Kelayakan Isi

Materi yang disajikan harus layak untuk dikonsumsi publik agar informasi yang disampaikan sesuai dengan konsep pembelajaran bahasa Arab yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kelayakan isi materi yang dianalisis dalam akun instagram @kursus_arab_alazhar dapat dilihat dari 4 indikator:

a) Keseusaian sajian materi dengan capaian pembelajaran

1. Kelengkapan materi
2. Keluasan materi

b) Keakuratan materi

1. Keakuratan konsep video

- c) Kemutakhiran materi
 - 1. Kesesuaian materi dengan buku pelajaran di sekolah
 - 2. Video seputar kehidupan sehari-hari
 - 3. Penerapan (aplikasi)
 - 4. Kemenarikan materi

- d) Mendorong keingintahuan
 - 1. Mendorong rasa ingin tahu
 - 2. Menciptakan kemampuan bertanya.

2. Aspek Kelayakan Penyajian

Konten yang disajikan merupakan konten yang layak untuk dikonsumsi publik, karena informasi yang disampaikan mengenai pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan konsep pembelajaran bahasa Arab yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kelayakan penyajian yang disampaikan dalam akun instagram @kursus_arab_alazhar dapat dilihat dari 3 indikator:

- a) Teknik penyajian
 - 1. Konsistensi sistematika penyajian
 - 2. Keruntutan penyajian
 - b) Penyajian pembelajaran
 - 1. Berpusat pada pelajar
 - c) Pendukung penyajian
 - 1. Daftar kosakata
 - 2. Kaidah atau rumus tata bahasa
3. Aspek Kelayakan Bahasa

Susunan kalimat, kaidah, dan pembawaan serta bahasa yang digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas tidaknya suatu konten tersebut. Aspek kebahasaan yang digunakan harus sesuai dengan apa yang ada dalam kaidah pembelajaran bahasa Arab yang baik dan benar, sehingga apa yang didapatkan pembelajar bahasa Arab setelah mereka belajar melalui konten instagram tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik dan ilmu yang mereka dapatkan bisa diamalkan dan diajarkan kepada

orang lain serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kelayakan bahasa dapat dilihat dari 3 indikator:

- a) Lugas
 - 1. Ketepatan struktur kalimat
 - 2. Keefektifan kalimat
- b) Komunikatif
 - 1. Keterbacaan isi pesan konten yang disampaikan
- c) Sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar
 - 1. Kesesuaian Kesesuaian perkembangan intelektual pelajar
 - 2. Menyesuaikan latar belakang pendidikan pelajar
- d) Penggunaan istilah dan symbol
 - Konsisten dalam penggunaan istilah dan symbol
- 4. Aspek Kelayakan Desain

Kelayakan desain merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam konten berisi pembelajaran bahasa Arab agar mampu menarik perhatian para pembelajar bahasa Arab di dunia maya serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus mempelajari bahasa Arab, sehingga konten yang disajikan pun harus berkualitas. Kelayakan desain dapat dilihat dari 2 indikator berikut:

- a) Ukuran konten
 - 1. Kesesuaian ukuran konten dengan standar di instagram
- b) Desain isi konten
 - 1. Kesesuaian spasi antara teks dan video
 - 2. Penempatan judul cover dan objek tidak mengganggu pandangan
 - 3. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.

2. E-Learning

Kelebihan e-learning ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media (Sujana, 2005: 253). Menurut L. Tjokro (2009:187), E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu:

- 1. Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.

2. Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
3. Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai tujuan.
4. Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penguasaan materi tergantung pada semangat dan daya serap pelajar, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.

3. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa peranan media pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas proses belajar menurut Hamid (2008:171-174) adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
2. Ekonomis
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar
5. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
6. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik

C. Metode Penelitian

Kajian ini merupakan jenis penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara online dengan meneliti akun instagram @kursus_arab_alazhar sebagai subjek penelitian. Konten yang disajikan berupa video dan pamflet yang telah diposting dan dapat diakses oleh seluruh pengguna instagram, sehingga penggalan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video, pamflet, *insight* konten, dan profil instagram @kursus_arab_alazhar.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka periode tertentu. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

D. Pembahasan

1. Profil Instagram dan Lembaga Kursus Arab Al-Azhar Pare



Akun instagram @kursus_arab_alazhar adalah nama dari salah satu akun pada aplikasi instagram yang menyajikan berbagai macam materi pembelajaran bahasa Arab dari jenis video, pamflet, dan *instagram stories* yang memuat segala bentuk materi pembelajaran bahasa Arab dengan design sedemikian rupa serta dirancang khusus untuk para pembelajar bahasa Arab di media sosial instagram yang tertuju untuk semua umur dan kalangan. Hingga saat ini instagram @kursus_arab_alazhar telah memiliki lebih dari 99.100 (sembilan puluh Sembilan ribu seratus) *followers* dan telah memposting 2.674 (dua ribu enam ratus tujuh puluh empat) konten instagram berupa video, pamflet, dan *instagram stories* yang memuat segala bentuk materi pembelajaran bahasa Arab, hingga hari Selasa tanggal 23 Februari tahun 2021 dan diperkirakan akan terus bertambah hampir setiap harinya dengan konten-konten pembelajaran bahasa Arab lainnya.

Kursus Arab Al-Azhar Pare” berdiri pada tanggal 01 Januari 2013. Alamat: Jl. Cempaka No. 29 Tegalsari Tulungrejo, Pare, Kediri 64212. Al-Azhar merupakan salah satu dari sekian banyak kursusan bahasa yang ada di kampung bahasa Pare, Kediri.

Asal mula berdirinya Al-Azhar karena sebuah keinginan untuk ikut serta membantu para pelajar dan praktisi bahasa dalam memahami dan menguasai bahasa asing dengan cepat dan mudah, khususnya Bahasa Arab. Biasanya untuk bisa percakapan (*muahadasah*) dan membaca kitab kuning (*qawaid*) dibutuhkan waktu yang sangat lama dan melelahkan dan banyak yang tidak mencapai target. Hal inilah yang memberikan motivasi untuk mendirikan sebuah kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Metode yang digunakan oleh kursusan di Al-Azhar Pare menggunakan metode ganda, yaitu sebuah metode yang mengabungkan antara metode *salaf* (klasik) dan *kholaf* (modern) juga mengambil metode pembelajaran bahasa Inggris yang sudah sangat berkembang di kampung Bahasa Pare sehingga menghasilkan sebuah paduan metode pembelajaran Bahasa Arab yang luar biasa, mudah, cepat, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal pokok yang harus dipelajari dahulu adalah *muhadasah*. Karena dalam *muhadasah* ada penekanan dalam menghafal dan membiasakan *mufrodlat*. Jika mendahulukan *qawaid* maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama karena inti bahasa adalah tahu makna dari kosakata bahasa itu, sementara *qawaid* atau *grammar* adalah aturan untuk menyusun bahasa itu sendiri. Tidak mungkin menggunakan *qawaid* jika tidak diketahui makna dari bahasa itu sendiri. Hal inilah yang memberikan inspirasi kepada kursusan [Al-Azhar Pare](#) dengan menekankan *muhadasah* baru kemudian *qawaid* untuk membaca kitab (Visipare.com, 2018).

2. Pembahasan Video Instagram @kursus_arab_alazhar

Video-video yang terdapat di akun Instagram @kursus_arab_alazhar terbagi 2 jenis: video animasi dan video non animasi. Pada penelitian kali ini, video yang dianalisa adalah video animasi dan non animasi yang berdurasi 1 menit atau lebih. Proses penilaian yang digunakan berupa pemberian tanda centang kepada setiap aspek kelayakan yang memenuhi kriteria penilaian dengan kategori yang telah ditentukan dibawah ini:

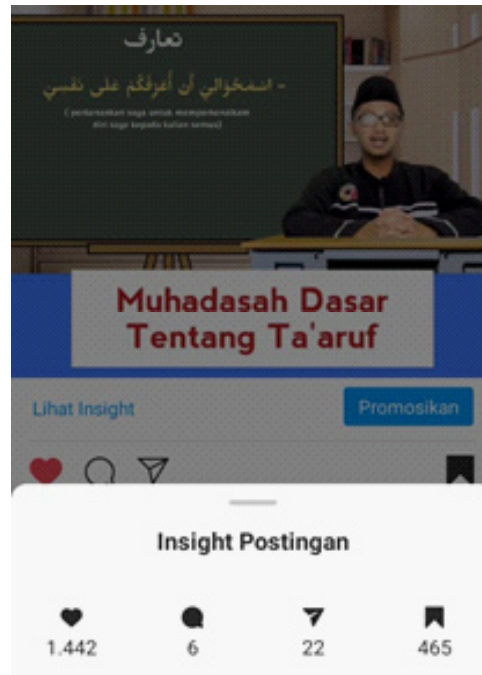
Tabel 1
Kategori Aspek Kelayakan

No.	Kategori	Keterangan
1	Baik sekali	Apabila semua kriteria terpenuhi
2	Baik	Apabila hampir semua kriteria terpenuhi
3	Cukup	Apabila ada beberapa kriteria tidak terpenuhi
4	Kurang	Apabila hampir semua kriteria tidak terpenuhi

a. Video “Muhadasah Dasar Tentang Ta’aruf”



Materi di video tersebut diketahui menampilkan 2 keterampilan berbahasa; mendengar dan berbicara. Pelajar dapat mendengarkan dengan seksama intonasi dan pelafalan teks percakapan sehingga kemudian dapat dipraktekkan saat berbicara. Pada keterampilan berbicara, tujuan yang biasanya dikehendaki pengajar adalah agar pelajar mampu untuk mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar, dapat mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, mampu mengungkapkan ide dengan kalimat lengkap dalam berbagai kondisi, serta mampu berbicara dengan lancar seputar topik-topik yang umum (Fachrurrozi, 2011:129-130). Materi yang berkonsep tentang pengenalan diri dalam bahasa Arab ini dapat disesuaikan dengan buku teks siswa madrasah Aliyah kelas X dengan topik *البيانات الشخصية* yang ada di bab ١. Hal yang menarik pada video tersebut adalah penggunaan *green screen* yang berupa papan tulis virtual, sehingga pengajar tidak perlu repot dalam menulis huruf Arab. Dikarenakan durasi video hanya ١ menit saja, maka poin-point pengenalan diri yang disampaikan hanya terbatas, padahal di instagram terdapat fitur IGTV yang dapat digunakan untuk mengupload video yang berdurasi lebih dari ١ menit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sartika (٢٠٢٠), bahwa pembelajaran online dengan menggunakan fitur instagram tv (IGTV) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Dari data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat sebanyak 1.442 orang pelajar memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari berupa memberikan *like* untuk video tersebut. Selain itu, ada 22 orang yang juga membagikan materi kepada pengguna instagram lainnya, serta ada 465 orang yang menyimpan video tersebut agar dapat dilihat di lain waktu, dan juga terdapat 6 pelajar yang bertanya di kolom komentar tentang materi yang disajikan.

Dari aspek kelayakan penyajian diketahui bahwa video tersebut sudah konsisten dalam pempublikasiannya, runtut dalam hal penyajian, memungkinkan pelajar untuk dapat mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya belajar yang diminati baik secara visual, auditorial, dan kinestetik. Daftar kosakata yang ada di video ini langsung tergabung di dalam teks percakapan dan kosakata yang dipakai juga mudah dipahami untuk tingkatan dasar, dan susunan kalimat yang digunakan telah menggunakan kaidah ilmu nahwu shorof yang tepat, jika setiap materi yang diajarkan memperhatikan penggunaan kaidah yang benar, kelak itu akan menjadi kunci yang akan memudahkan pelajar dalam memahami bahasa Arab (Carieska, 2020).

Pada aspek kelayakan bahasa, diketahui bahwa seluruh struktur kalimat yang ada dalam video tersebut sudah tepat, seperti contoh pada saat hendak memohon izin untuk memperkenalkan diri maka bahasa Arabnya adalah *اِسْمَحُوْا لِيْ اَنْ اَعْرِفْكُمْ عَلٰى نَفْسِيْ* dan juga pengucapan nama lengkap yaitu *اِسْمِي الْكَامِل*. Kemudian pemilihan kalimat yang ada dalam video tersebut juga sudah efektif untuk pelajar yang menyimak materi di instagram @kursus_arab_alazhar, sebagaimana menurut Gultom (٢٠١٨) bahwa keberhasilan dalam menyampaikan informasi yang tepat jika ditemukan kesepahaman lawan bicara terhadap isi kalimat yang diutarakan. Bahasa yang digunakan pada video tersebut juga dapat menyesuaikan dengan perkembangan intelektual dan latar belakang pendidikan pelajar yang diketahui dari kalimat yang digunakan memang

untuk tingkatan dasar, dan terdapat konsisten dalam penggunaan istilah dan simbol seperti tanda baca berupa titik dan koma yang tepat. Menurut Wijayanti (2015:30) bahwa tanda baca sangat penting dalam penulisan, dan perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

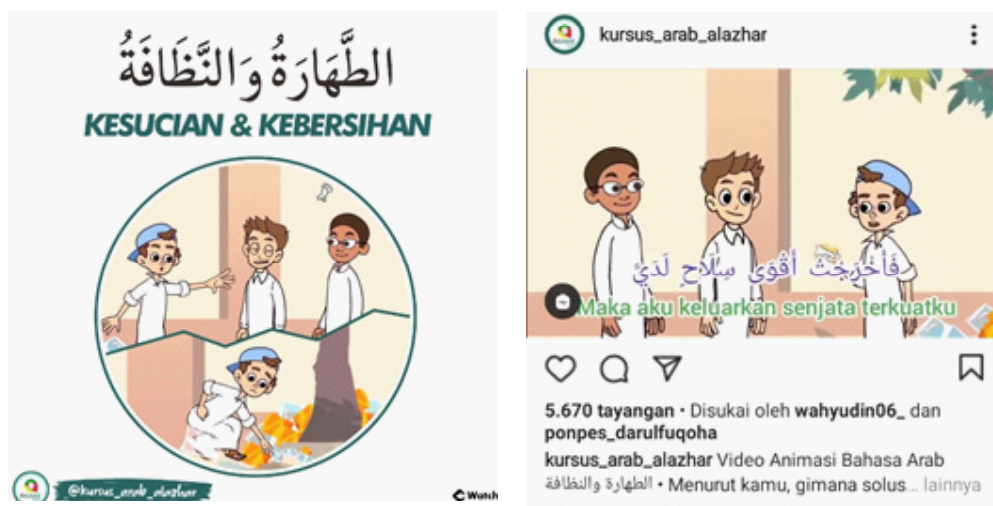
Kemudian pada aspek kelayakan desain video, diketahui bahwa ukuran yang digunakan sesuai dengan ketentuan di instagram yaitu sebesar 1920pixel x 1080pixel, memiliki posisi spasi yang sesuai antara teks dan objek dalam video, penempatan judul cover yang tidak mengganggu penglihatan, font yang digunakan juga tidak terlalu banyak, dan warna cover video yang menarik dan tepat. Menurut Devina (2018) bahwa lebih penting warna daripada suatu ilustrasi, semakin kita mampu menggunakan warna dengan baik, maka semakin nyaman dan *catchy* di mata calon konsumen, maka semakin tinggi juga *chance* karya kita diambil dan dibeli oleh calon konsumen.

Dari hasil pemaparan analisis di atas, didapat kesimpulan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Video “Muhadasah Dasar Tentang Ta’aaruf”

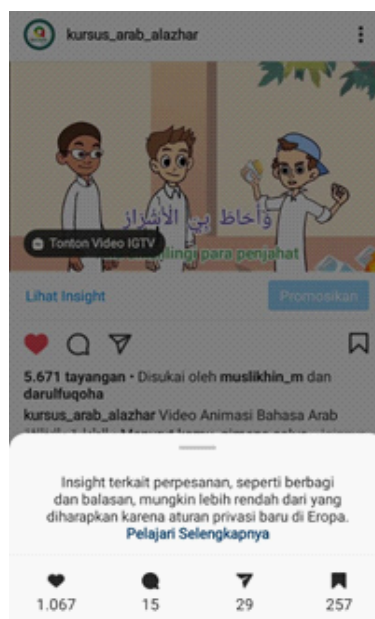
No.	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelayakan isi				
2	Kelayakan penyajian				
3	Kelayakan bahasa				
4	Kelayakan desain				

b. Video Animasi “Kesucian dan Kebersihan”



Materi yang terdapat pada video berdurasi 2 menit 19 detik tersebut mencakup materi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan terdapat dalam pencapaian pembelajaran pada buku bahasa Arab di madrasah. Aliyah kelas XI pada bab 3 tentang topik *النَّظَافَةُ فِي الْإِسْلَامِ*. Sebagaimana dikatakan oleh Susilana bahwa “penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar”

(Susilana, 9 : 2008). Kemudian konsep yang dihadirkan berupa pelajaran agar pelajar mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan, oleh karena itu isi video tersebut memang layak untuk bahan belajar terkait topik *النظافة في الإسلام*. Dalam adegan yang diperagakan oleh setiap karakter merupakan gambaran dari fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan kita sehari-hari. Sering ditemukan ada orang yang membuang sampah bukan pada tempatnya walaupun ia mengetahui ada bak sampah di sekitarnya. Media pembelajaran berupa video animasi yang diberikan tersebut memiliki kelebihan tersendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Latipah terkait materi pembelajaran yang baik yakni “mampu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.” (Latipah: 2018).



Dari data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat sebanyak 1.067 orang pelajar memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari berupa memberikan *like* untuk video tersebut. Selain itu, ada 29 orang yang juga membagikan materi kepada pengguna instagram lainnya, serta ada 257 orang yang menyimpan video tersebut agar dapat dilihat di lain waktu, dan juga terdapat 15 pelajar yang bertanya di kolom komentar tentang materi yang disajikan.

Dari aspek penyajian, konsistensi video yang dipublikasikan pada tanggal 14 Februari 2021 tersebut terlihat pada sehari sebelum dan sesudahnya yang diketahui bahwa akun instagram @kursus_arab_alazhar juga mempublikasikan konten pembelajaran bahasa Arab. Kemudian materi disajikan secara runtut menyesuaikan dengan alur berfikir deduktif (umum ke khusus). Berpikir deduktif atau deduksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan yang berjalan dari prinsip umum ke hal yang khusus. (Mahmudi, 2015). Pelajar juga dapat mengeksplorasi sesuai dengan gaya belajar yang diminati baik secara visual, auditori, kinestetik. Namun tidak ditemukan daftar kosakata yang mendukung pelajar dalam memahami

subtitle yang ditampilkan, hanya ada terjemahan langsung dari subtitle tersebut dalam bahasa Indonesia.

Pada aspek kelayakan bahasa, struktur kalimat yang digunakan telah tepat dan efektif untuk tingkatan dasar, dan penggunaan bahasa yang familiar bagi pelajar sehingga mudah untuk dipahami. Terlihat juga bahwasanya bahasa yang digunakan tidak terlalu rumit ataupun bukan tingkatan bahasa yang digunakan untuk kalangan akademis, sehingga pelajar yang masih di tingkat pemula atau dasar dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak rumit akan memberikan kemudahan bagi pelajar bahasa Arab yang masih pemula dan tidak mengerti kaidah berbahasa Arab dan tidak mempelajarinya secara khusus di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana dikatakan bahwa ketika orangtua tidak mampu berbahasa Arab maka akan sulit bagi anaknya untuk bisa memahami bahasa Arab (Permata, 2015).

Kemudian pada aspek kelayakan desain, diketahui bahwa ukuran yang digunakan sesuai dengan tampilan instagram yang seharusnya, yaitu 1920x1080 pixel. Kemudian terdapat penggunaan spasi yang sesuai antara teks dan objek di dalam video, lalu penempatan judul cover dan pemilihan warna yang sesuai dan tidak mengganggu penglihatan, serta tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf sehingga mudah untuk dibaca. Keindahan dan kompleksitas jenis huruf, dikombinasikan dengan pilihan yang tak terbatas, dapat memusingkan kepala. Tidaklah mudah pula untuk mengikuti aturan mengenai cara terbaik memilih typeface, tetapi ada banyak prinsip untuk belajar dan menerapkan dan membuat pilihan typeface yang tepat, (Rina, 2015:313).

Dari hasil pemaparan analisis di atas, didapat kesimpulan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Video Animasi “Kesucian dan Kebersihan”

No.	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelayakan isi				
2	Kelayakan penyajian				
3	Kelayakan bahasa				
4	Kelayakan desain				

c. Pamflet “Kaidah Nahwu & Shorof”



Isi pamflet yang disajikan berupa pertanyaan tentang pelajaran nahwu dan shorof, terdapat soal yang menanyakan perihal kebenaran susunan dari kalimat bahasa Arab yang ditampilkan, dan materi yang disampaikan melengkapi materi pembelajaran yang ada di buku bahasa Arab siswa kelas X Madrasah ‘Aliyah tentang tarkib idhofah dan fi’il. Meskipun materi tersebut memerlukan penjelasan yang sangat luas, dan belum berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi materi tersebut tetap menarik serta membangkitkan hasrat dalam belajar, karena kalimat رَمَيْتَ زَيْدٍ yang dipertanyakan kebenarannya secara ilmu nahwu dan shorof pelajar. Nahwu dan shorof merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *shorof* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nahwu* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Kedua ilmu tersebut sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro, 2007:22).



Dari data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat sebanyak 707 orang pelajar memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari berupa memberikan *like* untuk pamflet tersebut. Selain itu, ada 9 orang yang juga membagikan materi kepada pengguna instagram lainnya, serta ada 49 orang yang menyimpan video tersebut agar dapat dilihat di lain waktu, dan juga terdapat 48 pelajar yang bertanya di kolom komentar tentang materi yang disajikan.

Dari aspek kelayakan penyajian, konsistensi pamflet yang dipublikasikan pada tanggal 18 Desember 2019 tersebut terlihat pada sehari sebelum dan sesudahnya yang diketahui bahwa akun instagram @kursus_arab_alazhar juga masih mempublikasikan konten pembelajaran bahasa Arab. Terkait keruntutan belum ditemukan adanya secara alur berfikir deduktif ataupun induktif, namun pamflet tersebut tetap memungkinkan pelajar untuk dapat mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya belajar visual. Berdasarkan prefensi sensori (Deporter & Hernacki, 2000), pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, contohnya seperti pamflet tersebut yang menampilkan materi pembelajaran berupa menentukan kebenaran kalimat رَمَيْتَ زَيْدَ dari segi ilmu nahwu dan shorof. Adapun kosakata pada pamflet tersebut belum ditemukan, sehingga hanya bagi pelajar yang mengerti maknanya saja yang kemungkinan dapat memahami makna kalimat tersebut. Padahal menurut Ardi Widodo (2006) menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka akan berpengaruh terhadap kemampuannya berbahasa Arab dalam kehidupannya.

Pada aspek kelayakan bahasa, struktur kalimat yang digunakan telah tepat, namun dibuat sedikit pengecoh agar menarik minat pelajar untuk menjawabnya. diketahui bahwa dalam konten pamflet tentang kebenaran kalimat رَمَيْتَ زَيْدَ dari segi nahwu shorof ini telah memiliki struktur-struktur kalimat yang tepat, meskipun

dilihat secara tersurat dapat mengecoh para pelajar sehingga menimbulkan makna berbeda dari yang sebenarnya. Arti dari kalimat sesungguhnya yang dimaksud oleh pembuat konten adalah “lihatlah mayatnya zaid !” dalam konteks *fi’il amr* atau kata perintah. Tetapi, karena penulisan kalimat رَمَيْتَ yang disambung, maka nampak secara jelas bahwa artinya adalah “kamu telah melempar” dan jika digabung semuanya maka menjadi “kamu telah melempar zaid”.

Kemudian dibuatlah pertanyaan yang ada di pamflet tersebut dengan redaksi “kenapa susunan (kalimat رَمَيْتَ زَيْدٌ) di atas benar, secara kaidah nahwu & shorof ?” Penulis pada awalnya juga mengira bahwasanya susunan tersebut salah, karena yang benar seharusnya adalah رَمَيْتَ زَيْدًا dikarenakan رَمَيْتَ merupakan *fi’il madhi’* yang *fa’il* nya berdhomir *anta* (kamu laki-laki), sehingga kata زَيْدٌ seyogyanya menjadi *maf’ul bih*, dan alamat nashobnya adalah *fathah*, sehingga menjadi زَيْدًا

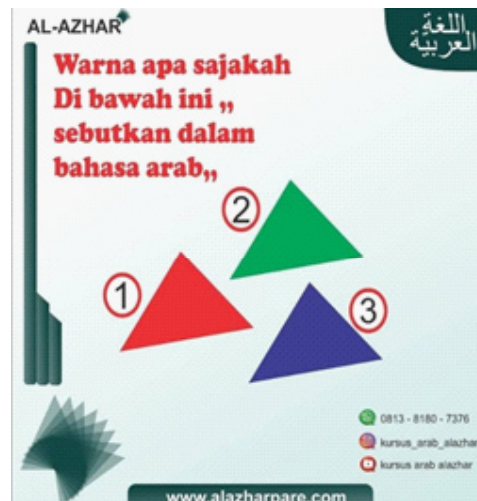
Kemudian, penulis mencoba untuk mengecek jawaban yang tepat di kolom komentar, ternyata perkiraan tersebut ternyata sama sekali tidak tepat dan susunan رَمَيْتَ زَيْدٌ memang benar dari segi nahwu dan shorof. Sebenarnya huruf ر (ra) di kalimat tersebut berarti “lihatlah!” yang merupakan *fi’il amr* dari kata kerja رَأَى-يَرَى yang artinya melihat. Lalu kata yang مَيَّتَ berarti “mayat” dan menjadi *maf’ul bih* dengan tanda berupa *fathah*, dan sekaligus merangkap menjadi *mudhof* yang berharakat *fathah* juga. Adapun kata زَيْدٌ yang bermakna “zaid (nama orang), posisinya sebagai *mudhof ilaih* dari مَيَّتَ yang *majrur* dengan tanda harakat kasrah.

Dari hasil pemaparan analisis di atas, didapat kesimpulan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Pamflet “Nahwu Shorof”

No.	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelayakan isi				
2	Kelayakan penyajian				
3	Kelayakan bahasa				
4	Kelayakan desain				

d. Pamflet “Kosakata Warna”



Materi yang disampaikan berupa pertanyaan tentang *alwan* atau warna-warna. Terdapat 3 bentuk segitiga yang berbeda warna, kemudian tertera teks yang menanyakan warna apa sajakah gambar segitiga tersebut serta sebutkan jawabannya di dalam bahasa Arab. Adapun materi tersebut dinilai dapat melengkapi materi pembelajaran yang ada di buku siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah pada bab 4 tentang الألوان Menurut Mahliatussikah (٢٠٢٠:١) pengenalan warna dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan media digital, wujudnya bisa dengan model permainan, lagu, cerita, maupun tebak gambar.



Dari data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat sebanyak 14 orang pelajar memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari berupa memberikan *like* untuk pamflet tersebut. Selain itu, hanya ada 1 orang yang juga membagikan materi kepada pengguna instagram lainnya, serta ada 5 orang yang menyimpan video tersebut agar dapat dilihat di lain waktu, dan juga terdapat 14 pelajar yang bertanya di kolom komentar tentang materi yang disajikan.

Dari aspek kelayakan penyajian, konsistensi pamflet yang dipublikasikan pada tanggal 17 November 2019 tersebut terlihat pada sehari sebelum dan sesudahnya yang diketahui bahwa akun instagram @kursus_arab_alazhar juga masih mempublikasikan konten pembelajaran bahasa Arab. Kemudian belum ditemukan adanya penyajian sesuai alur berfikir, daftar kosakata, serta kaidah rumus tata bahasa, karena poin yang dipertanyakan hanyalah tentang kosakata mengenai warna tentang suatu gambar.

Dari aspek kelayakan bahasa, diketahui bahwa pamflet tersebut tidak terdapat struktur taata bahasa Arab yang digunakan, dan penggunaan tanda baca serta kalimat bahasa Indonesia yang belum efektif. Bentuk dan jabatan dalam struktur kalimat suatu bahasa merupakan hal yang sangat prinsipil, maka keduanya berimplikasi terhadap makna kalimat dalam bahasa itu sendiri. Menurut Bustomi bahwasanya dalam proses pembelajaran, terkadang pengajar bahasa memerlukan padanan bentuk dan jabatan dalam struktur kalimatnya dalam bahasa pengantar khususnya Indonesia (Bustomi, 2018). Adapun isi pesan yang disampaikan dapat terbaca oleh pelajar dan sesuai dengan perkembangan intelektual dan latar belakang pendidikan pelajar.

Diketahui juga bahwa pamflet tersebut telah memiliki ukuran yang sesuai dengan tampilan instagram yang ditetapkan, yaitu square dengan ukuran 1080x1080 pixel. Meskipun pamflet tersebut tidak memiliki cover, namun posisi spasi antara teks dan objek telah sesuai dan terlihat rapi, serta didukung dengan penggunaan jenis huruf atau font latin yang mudah dibaca dan sesuai dengan tampilan pamflet pembelajaran bahasa Arab yang semestinya.

Dari hasil pemaparan analisis di atas, didapat kesimpulan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Pamflet “Kosakata Warna”

No.	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelayakan isi				
2	Kelayakan penyajian				
3	Kelayakan bahasa				
4	Kelayakan desain				

Dari beberapa konten yang telah dianalisis, ditemukan keberagaman dari setiap aspek penilaian pada masing-masing konten. Beberapa konten yang telah dianalisis di atas hanyalah bagian kecil dari begitu banyak konten @kursus_arab_alazhar lainnya yang ada di instagram. Konten-konten lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini juga tetap dapat digunakan sebagai alternatif untuk menganalisis kualitas konten pembelajaran bahasa Arab secara online.

E. Penutup

Kualitas konten videodan pamflet pada akun instagram @kursus_arab_alazhar dalam pembelajaran bahasa arab online pada penelitian ini adalah beragam, kesimpulan ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap kualitas konten video akun instagram tersebut dari beberapa aspek penilaian, diantaranya aspek kelayakan isi yaitu berupa kesesuaian sajian materi dengan capaian pembelajaran, keakuratan materi, kemutakhiran materi, serta mendorong keingintahuan. Kemudian yang kedua adalah aspek kelayakan penyajian berupa teknik penyajian, penyajian pembelajaran, serta pendukung penyajian. Selanjutnya yang ketiga adalah aspek kelayakan bahasa yang berupa kelugasan, komunikatif, kesesuaian dengan tingkat kemampuan belajar, serta penggunaan istilah dan simbol. Aspek keempat yang menjadi alat penilaian kualitas konten ini yaitu aspek kelayakan desain yang berupa ukuran konten, serta penilaian desain isi konten.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi tolak ukur khususnya bagi admin dari akun instagram @kursus_arab_alazhar agar dapat terus mengembangkan kualitas menjadi lebih baik. Kemudian juga agar dapat bermanfaat serta menjadi tolak ukur khususnya bagi pelajar bahasa Arab di akun instagram @kursus_arab_alazhar agar mengetahui sejauh mana kualitas konten yang disediakan oleh akun instagram tersebut, sehingga pelajar semakin termotivasi dan senang mempelajari bahasa Arab khususnya melalui media sosial instagram pada akun yang bernama @kursus_arab_alazhar.

Daftar Pustaka

- Ardi Widodo, S. (2006). "Model - Model Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-'Arabiyah*, 2(2), 2-14.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita
- Busyro, Muhtarom. (2017). *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putra Menara.
- Carieska, 2020. *Urgensi memahami morfologi shorof menggunakan metode tashrif*. Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.
- Devina A. (2018). *Tips and Tricks: 15 Basic Typography Rules*. <https://student-activity.binus.ac.id/> (diakses pada 20 Februari 2021).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fachrurrozi, A., & Erta Mahyuddin. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Tangerang.
- Gultom, F. D. (2018). Kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa SMP di padangsidempuan, *Jurnal paidagogo*, 3(3).

- Ibrahim, A. S. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, Rina. (2015). Memilih dan Memanfaatkan Tipografi. *Humaniora: Jurnal Ilmiah Universitas Bina Nusantara*. 6(3). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i3.3352>
- Mahliatussikah, Hanik. (2020). *Pemanfaatan media digital untuk pengenalan warna dalam Bahasa arab*. www.researchgate.net (diakses pada 20 Februari 2021).
- Marta, R. F., Fernando, J., Simanjuntak, R. F. (2019). Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga Pada Instagram @KEMENPPPA. *Ettisal: Journal of Communication*. 4(2), 137-150. <http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v4i2.3702>
- Mayring, P. (1988). *Qualitative Inhaltsanalyse. Grundlagen und Techniken*. Munich: Dt Studien Verlag.
- Hamid, M. A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Latipah, E. D. P., Afriansyah, E. A. (2018). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal MATEMATIKA: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*. 17(1). <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3691>
- L. Tjokro, S. (2009). *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Permata, B. A. (2015). Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 24(2).
- Riffie, D., Lacy, S., & Fico, F. G. (1998). *Analysis Media Message: Using Quantitative Content Analysis in Research*. London: Lawrence Erlbaum Associate Publishers.
- Sartika, Pika Nurulita. (2020). *Pemanfaatan Instagram TV (IGTV) Sebagai Online Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Pada Klasifikasi Makhluk Hidup*. [Skripsi] Universitas Pasundan Bandung
- Sujana, J. G. dan Yuyu Yulia. (2005). *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Susilana, Rudi., dkk. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Visit Pare, (2018) *Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Kampung Inggris Pare Kediri*. Diakses dari <https://visitpare.com/profil-lembaga/kursus-bahasa-arab-al-azhar-kampung-inggris-pare-kediri/> pada 29 Juli 2020.
- Wijayanti, Sri Hapsari. dkk. (2015). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.